

## **BAB V SIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan modal berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha tahu Kabupaten Sumedang mayoritas menggunakan modal sendiri sebanyak 7 orang, ada sebanyak 19 orang dengan modal pinjaman, dan modal campuran sebanyak 3 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang dominan menggunakan Modal Pinjaman dalam menjalankan usahanya. Dan sisanya berdasarkan modal campuran atau asing.

Berdasarkan persamaan tren tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien dari tren modal adalah sebesar 93,6 yang mana dalam satuan jutaan. Berdasarkan koefisien tersebut, berarti dalam setiap tahunnya dengan asumsi *ceteris paribus* modal akan memiliki kecenderungan untuk meningkat sebesar Rp 93.600.000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa modal perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan modal tersebut sangat penting bagi perusahaan, karena dengan modal yang semakin tinggi maka perusahaan dapat menunjukkan eksistensinya dan meningkatkan usahanya menjadi lebih baik dan berkembang.

- 2) Mayoritas tenaga kerja di kabupaten sumedang bekisar 6-9 per perusahaan. Berdasarkan pengolahan data deskriptif indikator tenaga kerja pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang pada masing-masing tahun, diperoleh standar deviasi untuk tenaga kerja adalah sebesar 0,548 dengan rata-rata tenaga kerja per tahun adalah 48,60 atau dibulatkan menjadi 49 orang. Selain itu, tenaga kerja tertinggi tahunan adalah sebanyak 49 Orang dan tenaga kerja terendah tahunan adalah 48 Orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan berarti pada tenaga kerja dimana perubahannya hanyalah keluar-masuknya 1 orang tenaga kerja selama satu tahun.

- 3) Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif indikator teknologi produksi pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang pada masing-masing tahun, diperoleh standar deviasi untuk teknologi produksi adalah sebesar 3.943,602 dengan rata-rata jumlah produksi tahu berdasarkan ancakan per tahun adalah 160.920 buah tahu. Selain itu, jumlah produksi tahu tertinggi berdasarkan ancakan tahunan adalah sebanyak 165.600 buah tahu dan jumlah produksi tahu berdasarkan ancakan terendah tahunan adalah 154.800 buah tahu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya ancakan yang dimiliki pengusaha, maka semakin banyak juga jumlah produksi tahu yang dihasilkan. Hampir semua pengusaha tahu di kabupaten sumedang dengan menghitung sampl sebnayak 29 pengusaha tahu masih menggunakan teknologi tradisional yaitu dengan menggunakan bahan bakar solar dan menggunakan tumpu kayu bakar serta minyak tanah untuk proses pembuatannya.
  
- 4) Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif indikator pendapatan pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang pada masing-masing tahun, diperoleh standar deviasi untuk pendapatan adalah sebesar Rp 400.957.000 dengan rata-rata pendapatan per tahun adalah Rp 11.979.000.000. Selain itu, pendapatan tertinggi tahunan adalah sebanyak Rp 12.317.000.000 dan pendapatan terendah tahunan adalah Rp 11.353.000.000. Pendapatan yang tinggi ini sejalan dengan semakin tingginya modal dan semakin tingginya teknologi produksi, namun meningkatnya pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah karyawan, karena jumlah karyawan sepanjang tahunnya stagnan sedangkan pendapatan meningkat.

## 5.2 Implikasi Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan, terutama kaitannya dengan ekonomi mikro. Perkembangan usaha suatu perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu aspek modal, tenaga kerja, teknologi produksi dan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sumber daya manusia memegang peranan penting dalam perkembangan suatu usaha. Dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi, dan dunia pendidikan baik itu formal maupun non formal diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Begitupun dengan yang terjadi di Usaha Tahu Kabupaten Sumedang, bisnis yang telah cukup lama berkembang ini mampu memberikan keuntungan secara ekonomi kepada masyarakat sekitar, terutama dari sisi tenaga kerja.

Namun, berkembangnya perusahaan dari segi ekonomi pun harus diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, melalui pelatihan dan pendidikan. Semakin terampil sumber daya manusia, maka semakin tinggi juga kemampuan karyawan untuk mengelola suatu perusahaan. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan diutamakan harus dilakukan terutama kepada karyawan. Dengan peningkatan pendidikan bagi karyawan maka perusahaan pun akan lebih mudah bersaing dalam dunia bisnis yang semakin lama semakin kompetitif.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus mampu bertindak lebih professional, terutama dalam membedakan kepentingan pelayanan. Hal tersebut sangatlah penting, karena berkembangnya suatu perusahaan akan lebih optimal jika perusahaan mampu menempatkan pelayanan dan kenyamanan bagi para konsumennya.
- 2) Perusahaan dianjurkan memiliki pembukuan yang tertulis setiap harinya. Sehingga memudahkan untuk mengetahui perubahan modal, pendapatan, serta kebutuhan yang tidak terduga setiap harinya. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pengusaha karena berkembangnya suatu perusahaan terlihat dari hal-hal tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman yang tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan dan karyawannya.

- 3) Pengusaha harus lebih kreatif dan inovatif dalam menjual dan menjajakan tahunya. Karena penjual tahu di Kabupaten Sumedang sangatlah banyak maka dengan cara berinovasi bisa membuat konsumen lebih tertarik untuk membeli tahu dan tentunya ini meningkatkan pendapatan. Karena harga kedelai naik dan bahan bakar naik para pengusaha tidak bisa menaikkan harga tahu langsung begitu saja. Maka dari itu pengusaha harus lebih kreatif dalam mengolah dan memproduksi tahunya agar bisa mendapatkan nilai tambah akan produknya.
- 4) Pengusaha dianjurkan untuk memilih dan mengevaluasi tiap karyawannya, karena menurut penelitian ini jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, ketika pendapatan tinggi ataupun rendah jumlah karyawan masih tetap sama. Evaluasi akan efektifitas kinerja dan tingkat produktivitas karyawan bisa dilakukan setiap bulannya, dengan cara memberikan hadiah bagi karyawan yang tingkat produktivitasnya paling tinggi, serta bagi karyawan yang tingkat produktivitasnya rendah bisa dibicarakan secara pribadi dan mencari tahu apa penyebab penurunan produktivitasnya di bulan terkait.

